

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan selalu memiliki proses administrasi mulai dari verifikasi keuangan hingga pengarsipan. Proses verifikasi dokumen keuangan tidak lepas dari proses pencatatan. Dimana pencatatan merupakan hal yang paling penting dalam proses verifikasi. Pencatatan juga penting dan harus dilakukan karena pencatatan membantu karyawan yang melakukan tugas verifikasi dokumen atau berkas untuk mengingat dokumen yang masuk dan keluar. Jika tidak ada proses pencatatan, akan ada kesulitan dalam mengingat dan menemukan dokumen.

Saat ini masih banyak perusahaan yang melakukan proses verifikasi dokumen secara manual, namun tidak jarang perusahaan sudah memverifikasi dokumen secara digital atau bahkan perusahaan yang melakukannya, baik secara manual maupun digital. Seperti yang terjadi pada PT Telkom Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dijadikan sebagai alat bukti atau deskripsi. Dokumen adalah bagian terpenting penggunaan sumber informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan [1].

PT Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY adalah perusahaan yang memiliki fokus dalam jasa layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Dengan berbagai kegiatan operasional kantor di Telkom Indonesia, tentu saja terdapat pula dokumen-dokumen yang harus dikelola oleh perusahaan. Verifikasi setiap dokumen yang masuk dan keluar di PT Telkom Indonesia ditangani terpusat oleh *Unit Finance Service & Tax*. *Unit Finance Service & Tax* memiliki tanggung jawab ganda yaitu menangani keuangan dan juga verifikasi dokumen keuangan yang ada di Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY.

Masalah yang terjadi dalam verifikasi dokumen di perusahaan PT Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi sebagai Verifikator di *Unit Finance Service & Tax*. Karena kurangnya

sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi khusus tersebut, karyawan *Unit Finance Service & Tax* mengalami kesulitan dalam memverifikasi dokumen keuangan yang masuk. Selain itu, tingkat keakuratan data baru mencapai 90% dan proses pengiriman dokumen ke Telkom Pusat masih lambat karena menggunakan metode pengiriman konvensional dikarenakan kurangnya pemahaman menggunakan aplikasi FinVue. Berdasarkan permasalahan diatas, permasalahan PT Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY diangkat sebagai proyek akhir di Universitas Telkom.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara membantu permasalahan yang ada di *Unit Financial Service & Tax* Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY dalam memverifikasi dokumen keuangan?
- b. Bagaimana cara mengimpelentasikan aplikasi keuangan perusahaan yang ada di *Unit Finance Service & Tax* Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY?
- c. Bagaimana prosedur verifikasi dokumen keuangan di *Unit Finance Service & Tax* Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam melaksanakan proyek tersebut:

- a. Untuk membantu permasalahan yang ada di *Unit Finance Service & Tax* Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY dalam memverifikasi dokumen keuangan.
- b. Untuk mengimplementasikan aplikasi keuangan perusahaan di *Unit Finance Service & Tax* Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY menggunakan FinVue.
- c. Untuk mengetahui prosedur verifikasi dokumen keuangan yang ada di *Unit Finance Service & Tax* Telkom Regional IV Jawa Tengah & DIY.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi pada saat rumusan masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

- a. Penggunaan FinVue untuk pengelolaan berbasis digital.
- b. Penggunaan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Google Spreadsheet* sebagai media berbagi sumber data keuangan.
- c. Proses pengerjaan verifikasi dokumen keuangan hanya sampai *approve* dan *sign* Surat Perintah Bayar (SPB).

1.5 Metode Pengerjaan

Dalam menentukan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di *Unit Finance Service & Tax*, metode Observasi Langsung digunakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan. Metode Observasi Langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung, tanpa/dengan perantara terhadap objek yang ada di tempat kejadian. Menurut Arikunto, observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki [2].

Untuk mendukung penggunaan metode observasi langsung, penelitian jurnal dengan judul “Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak)” menyatakan bahwa metode observasi langsung mampu memberikan kemampuan kepada mahasiswa dalam menganalisis masalah dan bahkan memecahkan masalah. Berdasarkan hal diatas, penggunaan metode observasi langsung adalah hal yang tepat untuk permasalahan di *Unit Finance Service & Tax* PT Telkom Indonesia Regional IV Jawa Tengah & DIY.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah jadwal penelitian sebagai Verifikator di *Unit Finance Service and Tax*.

Tabel 1- 1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	2023																							
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengenalan <i>Company Profile</i> dan Unit Kerja	█																							
Tutup buku keuangan periode Januari 2023				█																				
<i>Welcoming Party</i> Kampus Merdeka Batch 4				█																				
Tutup buku keuangan periode Februari 2023								█																
Stok opname ke Witel Purwokerto												█												
Tutup buku keuangan periode Maret 2023												█												
<i>Checkpoint I</i>																█								
Tutup buku keuangan periode April 2023																				█				
<i>Checkpoint II</i>																								█
Tutup buku keuangan periode Mei 2023																								█
<i>Level Up Class</i>																								█
<i>Checkpoint III</i>																								█
<i>Graduation & Pithing Mentee</i> Telkom Indonesia																								█